

Analisis Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele (Studi Kasus Tiga Saudara di Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu)

Fayi Afifah¹, Faradiba F Zubedi², Arma Putra³

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Petanian, Universitas Bengkulu, Jl. W.R Supratman, Kandang Limun, Bengkulu

Email Korespondensi: faradibafzubedi@unib.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Bengkulu City, Catfish Cultivation, Income Analysis, Production Cost</p> <p><i>Submitted:</i> 22 December, 2025</p> <p><i>Revised:</i> 29 December, 2025</p> <p><i>Accepted:</i> 30 December, 2025</p>	<p><i>This research is driven by the significant potential of catfish farming in Bengkulu City. However, the "Tiga Saudara" catfish farming business faces challenges, particularly declining harvest volume and sales, which directly impact cash flow stability. This study aims to analyze the revenue of the "Tiga Saudara" catfish farming business in Lempuing Village, Bengkulu City. This research uses a case study method with a purposive sampling approach for site selection. Primary data was obtained through interviews with the business owner, while secondary data was collected from the business's financial records for the period November 2022 to October 2023. Data analysis was conducted using a quantitative descriptive approach, focusing on the formulas for total costs, total revenue, and net profit. The results show that the total production cost for one stocking season (3 months) is IDR 689,087,500. With a total revenue of IDR 732,000,000, the business generates a net profit of IDR 42,912,500 per stocking season. From the results of the study, it can be concluded that this business is profitable because it is able to effectively cover all production costs. The results of this study also serve as an initial basis for business owners to implement better risk management and consider increasing the scale of operations, such as increasing the number of ponds, to optimize productivity in the future.</i></p>

PENDAHULUAN

Kota Bengkulu berada pada pesisir barat Pulau Sumatera, berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah, Seluma dan Samudera Hindia. Kawasan pesisir merupakan wilayah pesisir tertentu yang ditentukan oleh pemerintah berlandaskan kepada kriteria tertentu misalnya ciri fisik, biologi, sosial, dan ekonomi yang harus dilestarikan (Alana et al., 2024; Donesia, 2023). Wilayah pesisir kota Bengkulu memiliki garis panjang pantai sepanjang $\pm 17,22$ km yang dimulai dari Sungai Hitam di Kecamatan Muara Bangkahulu sampai dengan Pulau Baai di Kecamatan Kampung Melayu (Zamdial et al., 2018). Sebagai daerah yang mempunyai laut dan perairan, kota ini memproduksi produk dari subsektor perikanan dalam jumlah yang cukup besar, baik perikanan tangkap maupun budidaya ikan air tawar dan pengolahan ikan, sehingga menjadi peluang investasi yang menjanjikan. Terdapat dua sumber hasil perikanan dari kota ini, yaitu perikanan laut dan darat. Berdasarkan data dari (BPS, 2025), komoditi perikanan laut

utama adalah ikan tongkol dan udang yang produksi masing-masingnya mencapai 3.597.506 ton dan 3.612.244 ton. Disamping itu, pada perairan darat komoditi utamanya adalah ikan lele dimana produksinya mencapai 4.165,56 ton.

Bidang usaha budidaya air tawar yang dikembangkan di Kota Bengkulu adalah budidaya kolam tanah, kolam terpal dan di perairan umum dengan keramba jaring apung. Budidaya ikan lele adalah salah satunya. Ikan lele merupakan komoditas yang menjadi unggulan untuk dikembangkan di Kota Bengkulu. Menurut Khoiriyah et al. (2024); Primawestri et al. (2023) ikan lele adalah salah satu komoditas budidaya perikanan penting di Indonesia, mereka dibudidayakan kemudian di pasarkan kepada berbagai kelompok masyarakat. Ikan ini sedang ditingkatkan menjadi salah satu dari seouluh komoditas perikanan unggulan.

Seiring perkembangannya, ikan lele menjadi komoditi yang sangat populer dibudidayakan oleh masyarakat baik dalam skala usaha besar maupun skala usaha kecil. Hal ini disebabkan pengelolannya yang mudah, dimana bisa dilakukan pada lahan yang terbatas dan juga tingkat permintaannya yang tinggi. Selain itu, ikan lele adalah jenis ikan yang memiliki banyak kelebihan dibandingkan ikan lainnya karena pertumbuhannya yang cepat dan mempunyai (Sidauruk, 2023) kandungan gizi yang tinggi. Ikan lele memiliki sumber vitamin B12 yang sangat tinggi, rasio asam lemak Omega-3 dan Omega-6 yang seimbang, dan memiliki protein yang lengkap dengan kalori yang rendah . Peningkatan permintaan ikan lele yang berkelanjutan bersamaan dengan bertambahnya populasi dan peningkatan kebutuhan protein hewani sehingga budidaya ini sangat menjanjikan untuk berkembang dimasa depan (Bakhtiar, 2022).

Tabel 1. Data Produksi Perikanan Budidaya Air Tawar di Kota Bengkulu Tahun 2023.

No	Jenis Ikan	Produksi (ton)
1	Patin	68.000
2	Lele	8.268.400
3	Nila	561.000
4	Bandeng	333.850
Total		9.231.250

Berdasarkan Tabel 1, bisa dilihat bahwa total produksi ikan lele merupakan produksi terbesar dari total produksi perikanan budidaya air tawar di Kota Bengkulu yaitu sebesar 8.268.400 ton. Kemudian diikuti oleh ikan nila, bandeng, dan patin dengan masing-masing produksinya yaitu 561.000 ton, 333.850 ton, dan 68.000 ton.

Kecamatan Ratu Agung memiliki 8 kelurahan dimana salah satunya adalah Kelurahan Lempuing. Kelurahan ini merupakan salah satu daerah yang memproduksi hasil ikan air tawar (kolam terpal) ikan lele. Salah satu usaha budidaya ikan lele yang besar yang sudah memiliki 40 unit kolam terpal untuk membudidayakan lele yang ada di Kecamatan Ratu Agung adalah usaha budidaya ikan lele Tiga Saudara, pembudidayaan ikan lele ini sudah dilakukan sejak tahun 2007, artinya sudah 16 tahun. Sebelum *pandemic covid-19*, pemanenan dan penjualan dalam sebulan bisa dilakukan sebanyak 4 unit kolam, namun sekarang pemanenan dan penjualan dalam sebulan berkurang menjadi 3 unit kolam. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya perubahan efisiensi dalam proses produksi dan juga memberikan dampak langsung kepada arus kas usaha. Kondisi ini menuntut pengelolaan usaha yang lebih teliti terutama pada aspek finansial. Identifikasi biaya merupakan langkah penting untuk menganalisis kembali kemana saja modal dialokasikan, mulai dari pengadaan bibit, pakan, sampai biaya operasional harian. Identifikasi biaya diperlukan untuk mengetahui apakah penurunan jumlah panen dan penjualan usaha disebabkan oleh besaran biaya produksi yang tidak terkendali atau adanya alokasi dana yang kurang tepat. Menurut Nainggolan et al. (2024), analisis biaya bisa menyajikan masukan bagi manajemen usaha dalam proses estimasi biaya produksi. Analisis ini dapat dipakai menjadi salah satu perangkat untuk meramal biaya yang akan dikorbankan dimasa depan, menentukan besaran skema biaya dan pendapatan, serta melakukan analisis sensitivitas.

Penerimaan atau pendapatan kotor merupakan nyawa bagi keberlangsungan usaha, karena penerimaanlah yang mampu menutupi biaya operasional usaha. Penerimaan merupakan perkalian produksi dengan harga jual. Semakin banyak produk yang diproduksi dan semakin tinggi harga unit per produk maka total penerimaan yang diterima pelaku usaha akan semakin besar (Hermansyah, 2023). Pentingnya stabilitas penerimaan menjadi krusial bagi usaha budidaya ikan lele Tiga Saudara. Jika sebelumnya usaha mampu memanen sebanyak 4 unit kolam lele dan saat ini menurun hingga 3 unit kolam, hal ini berarti secara langsung memangkas total penerimaan usaha. Jika dibiarkan, hal ini akan memperkecil kemampuan pemilik usaha untuk membeli pakan, bibit, maupun sarana budidaya lainnya. Identifikasi penerimaan menjadi penting untuk melihat sejauh mana usaha mampu memberikan keuntungan dan bertahan ditengah keterbatasan skala produksi saat ini.

Berkurangnya penjualan tentu mengurangi pendapatan yang diterima oleh usaha Tiga Saudara. Pendapatan merupakan indikator utama yang menentukan keberlangsungan usaha. Tingkat pendapatan yang stabil memiliki fungsi sebagai keuntungan bersih dan sebagai modal utama untuk siklus produksi berikutnya. Namun dari permasalahan diatas menunjukkan adanya penurunan produktivitas usaha. Penurunan tersebut mempengaruhi stabilitas pendapatan usaha. Hal ini disebabkan oleh berkurangnya volume penjualan berarti berkurang juga arus kas untuk menutupi biaya operasional usaha. Menurut (Djafar et al., 2022), Pendapatan berpengaruh dalam menjaga keberlanjutan modal, perluasan usaha, dan kesejahteraan pelaku usaha. Analisis pendapatan sangat dibutuhkan untuk bisa mengoptimalkan pemanfaatan faktor produksi usaha. Selain itu juga membantu usaha untuk dapat menentukan strategi pengelolaan usaha agar produktivitasnya dapat kembali optimal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pendapatan dari usaha budidaya Tiga Saudara di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Studi Lapangan

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu tepatnya budidaya ikan lele Tiga Saudara. Lokasi ini sengaja dipilih dengan pertimbangan bahwa Tiga Saudara merupakan usaha budidaya ikan lele yang cukup besar dengan jumlah unit kolam terpal sebanyak 40 unit. Data yang digunakan adalah hasil musim tebar selama bulan November 2022 sampai Oktober 2023.

Metode Penentuan dan Pengambilan Responden

Responden yang akan digunakan sebagai narasumber adalah pemilik budidaya ikan lele Tiga Saudara di Kecamatan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Dengan menggunakan metode *Purposive*, yang artinya responden yaitu pemilik usaha budidaya ikan lele ini dianggap mampu untuk menjawab dan menjelaskan mengenai usahanya.

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dapat diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan narasumber yaitu pemilik budidaya lele Tiga Saudara, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari pembukuan atau catatan bulanan/tahunan dari pemilik usaha yang sehubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mendeskripsikan hasil dari analisis pendapatan pemilik budidaya ikan lele Tiga Saudara. Berdasarkan Hambali & Apriliana (2025); Lasena et al. (2023); Putri et al., (2022); Soekartawi (2016), penerimaan dan pendapatan dapat diestimasi dengan rumus sebagai berikut.

Total Biaya : $TC = TFC + TVC$

Keterangan:

TC = Total Pengeluaran Budidaya Ikan Lele (Rp/Mt)

TFC = Total Biaya Tetap Budidaya Ikan Lele (Rp/Mt)

TVC = Total Biaya Variabel Budidaya Ikan Lele (Rp/Mt)

Penerimaan: $TR = Q \times P$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total Budidaya Ikan Lele (Rp/Mt)

Q = Jumlah Produksi Budidaya Ikan Lele (Kg/Mt)

P = Harga Jual Ikan Lele (Rp/Kg/Mt)

Keterangan: $\pi = TR - TC$

Di mana:

π = Pendapatan Budidaya Ikan Lele (Rp/Mt)

TR = Total Penerimaan Budidaya Ikan Lele (Rp/Mt)

C = Total Biaya Budidaya Ikan Lele (Rp/Mt)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi Usaha Budidaya Ikan Lele Tiga

Biaya produksi usaha budidaya ikan lele Tiga Saudara terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Sejalan dengan penelitian Tri & Amelya (2022) Biaya tetap pada usaha budidaya ikan lele tiga saudara dihitung berdasarkan biaya pajak dan biaya penyusutan alat. Biaya tetap pada budidaya ikan lele Tiga saudara didominasi oleh biaya pembuatan kolam dengan persentase 73,22% pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Usaha Budidaya Ikan Lele Tiga Saudara November 2022-Oktober 2023

No	Uraian	Rp/Mt	Persentase (%)
1	Penyusutan	67.970.0000	26,76
2	Pajak Lahan	37.500	0,02
3	TK. Pembuatan Kolam	186.000.000	73,22
Total Biaya Tetap		254.007.500	100

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Biaya variabel pada usaha budidaya ikan Lele Tiga Saudara dihitung selama satu periode musim tebar yaitu 3 bulan. Biaya variabel terbesar pada Tabel 3 yaitu biaya pakan sebesar Rp238.560.000. Sejalan dengan penelitian Makhrojan, 2019; Rusmiyati *et al.*, 2024; Tri & Amelya, 2022) pakan merupakan komponen biaya paling dominan dalam struktur biaya produksi budidaya ikan lele. Tingginya biaya pakan secara teknis disebabkan oleh sifat ikan lele yang memiliki laju pertumbuhan cepat namun membutuhkan asupan nutrisi protein tinggi secara berkelanjutan untuk mencapai target bobot panen. Selain itu, penggunaan pakan tambahan berupa ikan laut pada usaha Tiga Saudara (sebesar Rp16.800.000) menunjukkan upaya pemilik untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ikan, namun tetap menempatkan pakan komersial (pur) sebagai pengeluaran utama yang tidak dapat dihindarkan dalam budidaya skala besar. Tingginya proporsi biaya pakan ini mengonfirmasi bahwa efisiensi pengelolaan pakan menjadi faktor penentu utama dalam optimalisasi pendapatan usaha ini disebabkan oleh jumlah kolam yang mencapai 40 unit, di mana setiap unitnya mengonsumsi 7 kg pur per hari, sehingga total konsumsi harian mencapai 280 kg. Biaya pakan menjadi biaya terbesar dikarenakan jumlah kolam ikan lele yang berjumlah 40 unit. Pakan yang diberikan dalam satu unit kolam

ikan lele sebesar 7 kg pur, sehingga dalam konsumsi per hari budidaya ikan lele Tiga Saudara menghabiskan 280 kg pur. Dalam teori ekonomi produksi, pakan bersifat sebagai input variabel yang tidak dapat dikurangi secara drastis tanpa menurunkan produktivitas, karena penerimaan merupakan perkalian antara total produksi dengan harga jual. Jika pemberian pakan dikurangi di bawah standar nutrisi, siklus panen akan memanjang dan risiko kematian ikan akan meningkat, yang pada akhirnya justru membengkakkan biaya operasional lainnya. Oleh karena itu, besarnya biaya pakan pada usaha Tiga Saudara mencerminkan investasi utama untuk mengejar target produksi sebesar 40.000 kg per musim tebar demi menjaga keberlangsungan pendapatan usaha. Akumulasi antara biaya tetap dan biaya variabel atau total biaya produksi dalam satu periode musim tebar di usaha budidaya ikan lele Tiga Saudara yaitu Rp689.081.500

Tabel 3. Biaya Variabel Usaha Budidaya Ikan Lele Tiga Saudara November 2022-Oktober 2023

Kategori	Uraian	Kebutuhan	Satuan	Harga (Rp)	Jumlah (Rp/Mt)
Pakan	Pur	18.480	Kg	12.000	221.760.000
	Ikan laut	6.720	Kg	2.500	16.800.000
	Total				238.560.000
Benih	Benih 5,7	200.000	Ekor	180	36.000.000
	Benih 4,6	200.000	Ekor	150	30.000.000
	Total				66.000.000
Transportasi	Bensin	160	Liter	10.000	1.600.000
	Boster	300	ml	350	105.000
	Total				280.000
Obat-obatan	Zerok	5	Bungkus	35.000	175.000
	Total				280.000
	Tenaga Kerja	Penebar benih	465	HOK/Mt	80.000
Pemberian pakan		697,5	HOK/Mt	25.806,45	18.000.000
pemanenan		620	HOK/Mt	100.000	62.000.000
Total				117.200.000	
Pemeliharaan	Perawatan	3	Bulan	150.000	450.000
	Kopi	360	Bungkus	10.000	3.600.000
	Total				7.750.000
Konsumsi TK	Nasi bungkus	830	gelas	5.000	4.150.000
	Total				7.750.000
	Pasca Panen	Karung Plastik transparan (10 kg)	6	Kodi	40.000
Plastik asoi (5 kg)		16	Kg	37.500	600.000
Total		120	Pak	20.000	2.400.000
Total biaya variabel				435.080.000	

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Lele Tiga Saudara

Jumlah penerimaan usaha budidaya ikan lele Tiga Saudara dipengaruhi oleh total produksi yang didapatkan setiap satu periode musim tebar. Setiap satu unit kolam dapat menghasilkan 1000 kg ikan lele, sehingga usaha budidaya ikan lele Tiga Saudara dapat memproduksi sebanyak 40 Ton atau 40.000 kg ikan lele. Pada usaha budidaya ikan lele tiga saudara penjualan hasil produksi disalurkan pada pedagang pengecer, usaha mikro, dan kolam

pemancingan dengan harga yang berbeda-beda dengan total jumlah penerimaan sebesar Rp732.000.000 pada Tabel 4. Harga jual yang berbeda dipengaruhi oleh rantai pemasaran ikan lele. Harga penjualan ikan lele kepada usaha mikro relatif lebih besar karena saluran pemasaran yang cenderung pendek (Haexal et al., 2025). Saluran pemasaran yang pendek dengan harga jual yang tinggi pada usaha mikro bukan saluran yang paling menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh jumlah permintaan yang rendah. Jumlah penerimaan terbesar yang bisa didapatkan oleh budidaya ikan lele tiga saudara yaitu melalui saluran pedagang pengecer. Pernyataan ini sejalan dengan (Abidin et al., 2022; Santosa, 2020) saluran pemasaran yang pendek dengan harga jual tinggi memberikan jumlah penerimaan yang lebih besar pada budidaya ikan lele tiga saudara. Sedangkan penjualan pada kolam pemancingan cenderung lebih murah karena lele yang dijual tergolong kecil atau belum siap panen. Terdapat tiga saluran pada penjualan ikan lele tiga saudara.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Budidaya Ikan Lele Tiga Saudara November 2022-Oktober 2023

No.	Tujuan pemasaran	Jumlah produksi (kg)	Persentase penjualan (%)	Jumlah permintaan (kg)	Harga (kg)	Penerimaan (Rp)
1	Pedagang		60	24.000	18.000	432.000.000
2	Usaha mikro	40.000	30	12.000	20.000	240.000.000
3	Kolam pemancing		10	4.000	15.000	60.000.000
Jumlah			100	40.000		732.000.000

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele Tiga Saudara

Pendapatan usaha budidaya ikan lele Tiga Saudara dalam satu periode musim tebar atau selama 3 bulan dihitung dari selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi pada Tabel 5. Total pendapatan usaha budidaya ikan lele tiga saudara sebesar Rp42.912.500. Jumlah penerimaan yang melebihi lebih dari jumlah biaya menunjukkan usaha budidaya ikan lele menguntungkan (Humairani & Nurlaini, 2022; Manalu et al., 2024; Subangkit et al., 2021; Wihardi, 2021). Selisih antara penerimaan dan total biaya disebut pendapatan usaha budidaya ikan lele tiga saudara. Pendapatan yang diterima tergolong besar dan usaha budidaya ikan lele tiga saudara menguntungkan karena bisa menutupi keseluruhan biaya produksi. Adanya pengalaman, ketelitian dan keterampilan usaha pembudidayaan yang dimiliki oleh pemilik usaha budidaya ikan lele Tiga Saudara sangat berperan penting dalam penghasilan pendapatan yang diterima.

Tabel 5. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele Tiga Saudara November 2022-Oktober 2023

No.	Uraian	Jumlah/Mt
1	Penerimaan (Rp/kg)	732.000.000
2	Total biaya (Rp/Mt)	689.087.500
Pendapatan (Rp/Mt)		42.912.500

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

KESIMPULAN

Budidaya ikan lele Tiga Saudara merupakan budidaya yang menguntungkan, hal itu dapat dilihat dari hasil pendapatan yang diterima oleh pemilik usaha budidaya ikan lele Tiga Saudara di Kelurahan Lempuing Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu dengan nilai sebesar Rp. 42.912.500/Mt dari 40 unit kolam selama satu periode musim tebar (3 bulan). Hasil ini juga menjadi dasar penelitian lain sehingga dapat disarankan untuk melakukan

penelitian lebih lanjut mengenai manajemen resiko usaha tersebut agar nantinya dapat menjadi keputusan lebih lanjut bagi pemilik usaha untuk dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi seperti menambah jumlah kolam budidaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. S. Z., Haseeb, M., Islam, R., & Chiat, L. W. (2022). The Role of Rural Infrastructure, Labour and Capital Investment on the Rice Production in Malaysia. *AgBioForum*, 24(1), 50–58. <https://orcid.org/0000-0002-9435-5800>
- Alana, M. D., Syaiful Anam, Aulia Isna Safitri, Baiq Salsha Anjaina, Chika Aurelia Dewi Anjani, Baiq Chika Nabila Angly Cahya, Achmad Johansyah Aldi Afghani, Prasetyo Utomo, Desti Zuhwiyati, Baiq Nanda Puspita Rani, & Achmad Firman Soekarno. (2024). Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Berbasis Ekonomi Biru Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Teluk Saleh, Desa Labuhan Sangoro-Maronge, Kabupaten Sumbawa. *Journal of Community Development & Empowerment*, 5(3), 69–91. <https://doi.org/10.29303/jcommdev.v5i3.53>
- Bakhtiar, D. (2022). Analisis Finansial Budidaya Lele dengan Kombinasi Pakan Lele dan Usus Ayam di Kecamatan Konda. *AGRISURYA: Journal of Agribusiness and Agricultural Resources*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.51454/agrisurya.v1i2.91>
- BPS. (2025). *Provinsi Bengkulu dalam Angka 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Djafar, C., Rauf, A., & Mustafa, R. (2022). Analisis Pendapatan dan Optimalisasi Penggunaan Faktor Produksi Usahatani Padi Sawah di Gapoktan Tio Olami Desa Bongoime Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(6), 497–506. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i6.920>
- Donesia, E. A. (2023). Konsep Blue Economy Dalam Pengembangan Wilayah Pesisir dan Wisata Bahari di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2). <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5548>
- Haexal, Y. R., Apriyani, M., Berliana, D., & Saty, F. M. (2025). Analisis Efisiensi Pemasaran Ikan Lele (*Clarias Sp.*) Di Kecamatan Penawar Aji Kabupaten Tulang Bawang. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6). <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i6.11594>
- Hambali, N., & Apriliana, D. (2025). Analisis Pendapatan Usahatani Pengembangan Budidaya Ikan Lele Jenis Sangkuriang di Kabupaten Sleman (Desa Kaliwaru Selomartani). *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(3), 86–92. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i3.841>
- Hermansyah, H. (2023). Analisis Saluran Pemasaran Komoditi Kelapa Sawit Di Desa Kartika Bhakti Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten. *Jurnal Penelitian Agri Hatantiring*, 3(2), 20–25.
- Humairani, H., & Nurlaini, N. (2022). Analisis Usaha Pemeliharaan Ikan Lele Bersama Padi Di Sawah Di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan (Studi Kasus: Minapadi Bapak Winarno). *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan Dan Budidaya Perairan*, 16(2), 82–88. <https://doi.org/10.31851/jipbp.v16i2.6715>
- Khoiriyah, U., Masruchin, & Fitri Nur Latifah. (2024). Manajemen Pengelolaan UMKM Budidaya Ikan Lele Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Maqasid syariah (Studi Pada Budidaya Ikan Lele di Dusun Banyulegi, Pasuruan). *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 7(1), 194–209. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7\(1\).9992](https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).9992)
- Lasena, M., Baruwadi, M., & Halid, A. (2023). Analisis pendapatan budidaya ikan nila (*oreochromis niloticus*) keamba jaring apung dan non jaring apung di desa iluta kecamatan batudaa. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 7(2), 165–172. <https://doi.org/10.37046/agr.v7i2.21881>
- Makhrojan, M. (2019). Analisis usaha budidaya ikan lele dengan pakan alternative maggot. *Jurnal Ekonomi*, 9(2), 142–149.

- Manalu, F. A., Haqiqiansyah, G., & Fahrizal, W. (2024). Analysis Of Sangkuriang Catfish (Clarias Garipinus) Farming Business In Sempaja Barat Sub-District Samarinda City (Case Study On Lele Green Business). *Jurnal Pembangunan Perikanan Dan Agribisnis*, 11(2), 25–33. <https://doi.org/10.30872/jppa.v11i2.298>
- Nainggolan, S., Marpaung, I., Hutasoit, H., Zega, N., & Siallagan, H. (2024). Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap dan Biaya Variabel. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 2415–2424.
- Primawestri, M., Sumardianto, S., & Kurniasih, R. A. (2023). Karakteristik Stik Ikan Lele (Clarias Gariepinus) Dengan Perbedaan Rasio Daging Dan Tulang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Perikanan*, 5(1), 44–51. <https://doi.org/10.14710/jekk.v5i1.13201>
- Putri, H. N., Fitriyana, F., & Saleha, Q. (2022). Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Dalam Keramba Jaring Apung Di Pt. Rama Jaya Mahakam Desa Loa Kulu Kota Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. *MANAJEMEN*, 2(2), 97–104. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v2i2.151>
- Rusmiyati, R., Dewi, I. N., Putra, C. P., & Rahmawati, R. (2024). Tingkat Keuntungan Dan Break Event Point Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (Clarias Gariepinus) Di Kecamatan Sangatta Utara. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 12(1), 1–12.
- Santosa. (2020). Marketing Analysis Of Lele Dumbo Fish (Clarias Gariepinus) In Mojomulyo Village, Puger District. *Jurnal Agribest*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.32528/agribest.v4i1.2833>
- Sidauruk, E. F. (2023). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Lele Sangkuriang (Clarias Gariepinus) Di Desa Sampali Kecamatan Percut Sei Tuan*. [https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/20066/1/188220078-Eko Ferdiansyah Sidauruk - Fulltext.pdf](https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/20066/1/188220078-Eko%20Ferdiansyah%20Sidauruk%20-%20Fulltext.pdf)
- Soekartawi. (2016). *Analisis usahatani*. Universitas Indonesia Press.
- Subangkit, B., Rochdiani, D., & Setia, B. (2021). Analisis Biaya, Pendapatan Dan R/C Pada Usaha Pembesaran Ikan Lele Dengan Metode Longyam Di Desa Nasol Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8(1), 215. <https://doi.org/10.25157/jimag.v8i1.4680>
- Tri, D., & Amelya, H. (2022). Analisis Finansial budidaya ikan lele (Clarias gariepinus) dengan pemberian pakan Kombinasi pellet dan usus ayam di kecamatan Konda kabupaten Konawe Selatan. *Agrisurya*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.51454/agrisurya.v1i2.91>
- Wihardi, Y. (2021). Analisis Pembesaran dan Pembenihan Ikan Lele (Clarias Gariepinus) di Kelurahan Sri Mulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 2(1), 69–80. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v2i1.59>
- Zamdial, Z., Hartono, D., Bakhtiar, D., & Nofridiansyah, E. (2018). Studi Identifikasi Kerusakan Wilayah Pesisir Di Kota Bengkulu. *Jurnal Enggano*, 3(1), 65–80. <https://doi.org/10.31186/jenggano.3.1.65-80>